

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba untuk para pemegang saham (pemilik perusahaan), rasio ini menunjukkan tingkat penghasilan mereka dalam berinvestasi (Syarifullah, 2016:170). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu (Lumoly dkk, 2018). Semakin tinggi nilai Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan), hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kenaikan Nilai Perusahaan (Ahmad, 2021).

Profitabilitas sebelum pandemi covid-19 menunjukkan hasil yang baik karena perusahaan masih mampu untuk mendapatkan laba perusahaan (Deva Sari Violandani, 2021) yang melakukan penelitian tentang analisis komparasi rasio keuangan sebelum Covid-19 maka dari itu Semakin tinggi nilai Profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan maka semakin banyak dividen yang akan diterima oleh pemegang saham (pemilik perusahaan), hal ini dapat memberikan dampak positif bagi kenaikan Nilai Perusahaan.

Saat pandemi profitabilitas, Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif meski secara umum perekonomian Indonesia mengalami kontraksi pada kuartal II 2020 (Katadata, 2020). Pertumbuhan positif tercermin pula dari kinerja beberapa perusahaan farmasi yang mampu

membukukan kenaikan laba pada semester I 2020. Seperti diketahui, pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau tumbuh negatif sebesar 5,32% secara tahunan atau year on year (yoy). Secara keseluruhan sepanjang semester I 2020 pertumbuhan ekonomi berkontraksi 1,62% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Masyarakat dibatasi untuk berinteraksi sosial dan mengharuskan untuk menjaga jarak serta mengurangi aktivitas sehari-hari guna menekan penularan virus. Hal ini berimbas pada berbagai sektor ekonomi baik sektor ekonomi primer, sekunder maupun tersier. Namun, terdapat satu sektor industri yang dapat mempertahankan nilai perusahaannya di masa pandemi (Sugihamretha, 2021) ini yaitu perusahaan sub sektor farmasi. Dari banyaknya sub sektor industri yang terimbas pandemi covid-19, industri kimia, farmasi dan obat tradisional tetap memiliki *demand* tinggi yaitu sebesar 8,45% pada triwulan IV tahun 2020 sehingga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian, hal tersebut didukung oleh permintaan domestik terhadap sabun cuci tangan, *hand sanitizer* dan desinfektan serta peningkatan produksi obat-obatan, multivitamin dan suplemen.

Likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk kewajiban jangka panjang yang berubah menjadi kewajiban jangka pendek (Syaifullah, 2016:169). Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan finansialnya yang harus dipenuhi. Tingkat Likuiditas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya perlu diperhatikan oleh pihak internal

perusahaan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan bagi perkembangan suatu badan usaha dari tahun ke tahun. Tingkat Likuiditas atau ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan juga harus diperhatikan oleh manajer keuangan. (Wachowicz, 2012)

Likuiditas sebelum pandemi yang dilakukannya pada perusahaan kesehatan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), (Ari Siswati, 2021) menjelaskan bahwa terdapat perbedaan rasio likuiditas melalui rasio cepat (*Quick Ratio*) sebelum masa Pandemi Covid-19 bagaimana perusahaan bisa melakukan di kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.

Likuiditas saat pandemi mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan terutama dalam likuiditas pada 214 perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan Sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, aktivitas jangka pendek (Riduan dkk,2021) Perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas yang tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh perusahaan cenderung tinggi. Semakin tinggi tingkat Likuiditas perusahaan, maka akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan dananya (Manurung dan Herijawati,2016). Perusahaan yang memiliki Likuiditas baik akan di anggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, hal inimenjadikan investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Semakin banyak investasi yang diberikan oleh investor maka kinerja suatu perusahaan akan semakin baik, hal ini menjadikan Nilai Perusahaan mengalami peningkatan.

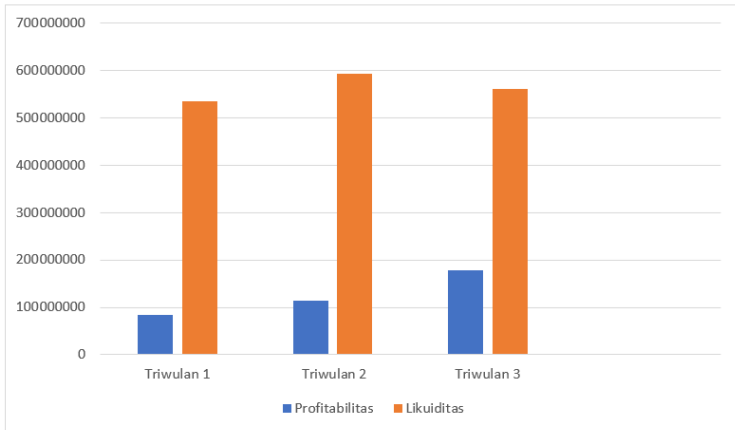
Tabel 1.1. Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Tbk
6	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
7	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
8	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk
9	PEHA	PT Pharos, Tbk
10	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia, Tbk
11	SOHO	PT Soho Global Health, Tbk

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis)

Tabel 1.1 Menunjukkan jumlah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Likuiditas dan Profitabilitas sebelum pandemi covid 19 sebagai mengukur kemampuan perusahaan farmasi untuk melunasi liabilitas jangka panjang dan juga jangka pendek (Hutabarat, 2020) Dan juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2016) Bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan dan Sebelum Pandemi Industri farmasi menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu mencatatkan pertumbuhan positif, karena kebutuhan mengenai alat medis dan juga kesehatan sangat di perlukan perekonomian Indonesia mengalami kenaikan



pada tahun 2019-2020 pertumbuhan industri ini mencapai 14,96% (Kementerian Perindustrian,2021).

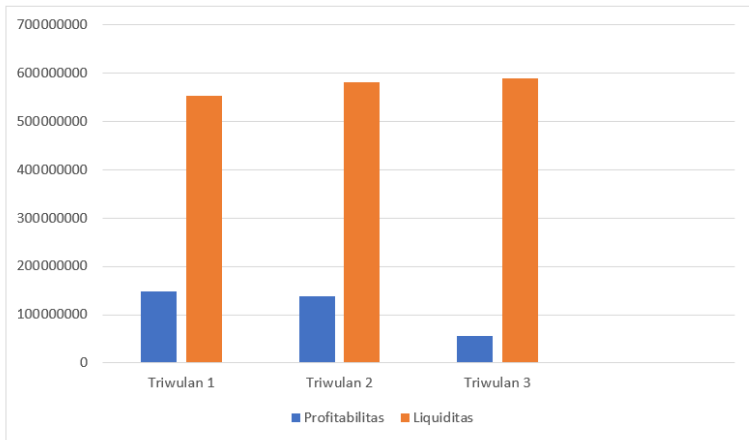
Gambar 1. 1 Grafik Likuiditas dan Profitabilitas di perusahaan farmasi yang terdaftar Di BEI Sebelum Pandemi di tahun 2018-2021.

(Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia)

Gambar 1.1 menunjukkan perusahaan mengalami penurunan profitabilitas, begitu juga likuiditas menunjukkan penurunan pada triwulan I dan triwulan II sebaliknya di likuiditas yang mengalami kenaikan sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018 dan kenaikan profitabilitas di triwulan 3 bagaimana menunjukkan bahwasannya keadaan stabil dalam waktu 3 bulan jika dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19 tahun 2018. Penurunannya tidak terlalu tajam.

Likuiditas Dan Profitabilitas saat pandemi covid 19 Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55% pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan karena Covid-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Namun demikian, ada beberapa perusahaan yang mengaku pendapatannya tak

terdampak pandemi, bahkan ada sebagian kecil perusahaan yang mengaku pendapatannya meningkat selama pandemi. Sebanyak 14,6 persen responden di dalam survei tersebut mengaku masih meraup pendapatan yang nilainya sama seperti ketika sebelum pandemi, lalu sebanyak 2,55 persen menyatakan pendapatannya justru meningkat sewaktu



pandemi khusus nya di perusahaan farmasi (Fauzia, 2020).

Gambar 1. 2 Gambar Grafik Likuiditas dan Profitabilitas di perusahaan farmasi yang terdaftar Di BEI Saat Pandemi di tahun 2020-2021.

(Sumber : Kementerian Perindustrian Republik Indonesia)

Gambar 1.2 menunjukkan perusahaan mengalami kenaikan pada triwulan I dan triwulan II dan di triwulan III mengalami penurunan dan kenikan untuk kewajiban perusahaan,selama pandemi Covid-19 yaitu tahun 2018-2021 jika dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19 tahun 2019. Penurunannya tidak terlalu tajam, hal ini berarti pada saat terjadinya pandemi Covid-19 penggunaan aset untuk menunjang kegiatan perusahaan tidak terlalu berbeda dengan tahun 2019 atau pada sebelum pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan Likuiditas dan Profitabilitas sebelum dan saat pandemi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan Likuiditas dan Profitabilitas sebelum dan saat pandemi .

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Liquiditas dan Profitabilitas

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk menambah wawasan akan pengetahuan mengenai likuiditas dan profitabilitas dalam penerapan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan.

2) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai perubahan kondisi Likuiditas dan Profitabilitas perusahaan yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum dan selama pandemi covid-19 dan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan .

3) Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Diharapkan dari hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi banyak orang khususnya di bidang akuntansi.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan referensi dalam bidang yang sama

BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu

1. Kaunang Swita A, (2013)

Melakukan penelitian pada PT. Cipta Daya Nusantara Manado, untuk melihat sejauh mana kinerja perusahaan tersebut peneliti ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah metodedeskriptif. Hasil analisis secara umum berdasarkan rasio keuangan yaitu posisi likuiditas dalam keadaan baik dalam hal perhitungan *current ratio* dan *quick ratio*, akan tetapi pada *cash ratio* perusahaan masih kurang dimana uang kas yang dimiliki perusahaan belum mampu melunasi utang perusahaan. Rasio solvabilitas dapat dilihat bahwa hanya *debt to asset ratio* yang cukup meningkat, dan untuk perhitungan *debt to equity ratio* dan *LTDtER* mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perusahaan belum mampu dalam mengolah keuangan yang ada. Selanjutnya untuk rasio rentabilitas perusahaan sangatlah rendah hal ini dapat membuat perusahaan mengalami kebangkrutan.

2. Ayu Sri Mahatna Dewi, Ary Wirajaya, (2013)

Penelitian terdahulu ini berjudul Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan Metode *purposive sampling*,

dengan beberapa kriteria yang ditentukan maka jumlah sampel sebanyak 71 Perusahaan manufaktur. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

3. Lahonda Finolitha Y, (2014)

Pada PT. PLN (Persero) untuk mengukur kinerja perusahaan tersebut peneliti ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rasio rentabilitas dimana keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh hutang dan kas yang ada tidak stabil. Rasio solvabilitas perusahaan dari tahun 2010-2012 berada pada posisi solvable, karena modal perusahaan yang cukup baik untuk menjamin hutang pada kreditur. Sedangkan profitabilitas secara keseluruhan menunjukkan keadaan perusahaan berada pada posisi yang baik, meskipun selama kurun waktu tahun 2010-2012 berfluktuasi. Mayora Indah, Tbk. yang diterbitkan periode tahun 2011-2015.

4. Uke Marius Siahaan, Suhadak, Siti Ragil Handayani, Solimun dkk, (2014)

Penelitian terdahulu ini menggunakan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Perusahaan, untuk Kelompok Perusahaan Besar dan Kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur

Modal terhadap Likuiditas, Kinerja Perusahaan dan Nilai Perusahaan, pada Perusahaan Grup Besar dan Kecil perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang berlisensi di BEI mulai 2010 - 2012. Ada 131 sampel, diantaranya 30 perusahaan yang mempunyai aset tinggi. 30 lain mempunyai aset rendah. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) yang dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal dan Yhoshio Takane pada tahun 2004. Berkenaan dengan penelitian *Multi Group, Generalized Structured Component Analysis* (GSCA) analisis data multigroup sesuai dengan itu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan namun negatif terhadap Kinerja Keuangan, variabel Struktur Modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kondisi Likuiditas Perusahaan, variabel Struktur Modal memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kondisi Kinerja Keuangan Perusahaan, variabel Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan .

5. Dwi Rachmawati, Dahlia Br.Pinem (2015)

Penelitian terdahulu ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2014. Pengambilan sampel

penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini dari 52 sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada uji simultan (bersama-sama) yang dilakukan, maka Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan pada uji parsial (individual) yang dilakukan, maka Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan dari uji koefisien determinasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat Profitabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2014 memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap Nilai Perusahaan dibandingkan oleh variabel lainnya (*Leverage* dan Ukuran Perusahaan).

6. Putri, (2015)

Penelitian terdahulu ini berjudul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI selama

periode 2013-2014. Pengambilan sampel penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini dari 52 sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pada uji simultan (bersama-sama) yang dilakukan, maka Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan pada uji parsial (individual) yang dilakukan, maka Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terbukti memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan *Leverage* tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan dari uji koefisien determinasi yang dilakukan, maka diketahui bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat Profitabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2014 memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap Nilai Perusahaan dibandingkan oleh variabel lainnya (*Leverage* dan Ukuran Perusahaan).

7. Dwi Rachmawati, Dahlia Br.Pinem (2015)

variabel Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Nilai Perusahaan, berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa tingkat Profitabilitas yang dimiliki oleh Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 - 2014 memiliki pengaruh.

8. Bulan Oktrima dkk, (2017)

Penelitian terdahulu ini menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 - 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial maupun simultan antara profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Mayora Indah, Tbk. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan periode tahun 2011-2015, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan Analisis regresi linier berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik dokumentasi ini dimana peneliti mengumpulkan data data kuantitatif yang diperoleh melalui observasi non partisipan atau diperoleh secara tidak langsung, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Mayora Indah, Tbk. yang diterbitkan periode tahun 2011-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

9. Falirat Tine S, (2018)

Menganalisis komparasi kinerja keuangan berdasarkan ukuran perusahaan Pada Industri Farmasi Di BEI periode 2012-2016. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan dan Sampel yang digunakan adalah 6 perusahaan farmasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *independent sample t-test*. Hasil penelitian uji beda menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil. Sedangkan uji beda secara parsial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil jika dilihat dari *Debt To Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Net Profit Margin*. Sedangkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Earning Per Share*, dan *Book Value* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara perusahaan besar dan kecil.

10. Ririn El Sintarini, Djawoto (2018)

Penelitian terdahulu ini menggunakan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan Farmasi di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 10 perusahaan periode 2013-2016. Teknik penentuan

sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel akhir yang digunakan adalah 9 perusahaan yang tergabung dalam sektor perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik dengan bantuan aplikasi SPSS 23 Hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016, sedangkan likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

11. Octaviany dkk (2019)

berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan model Partial Least Square. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X_1) terhadap Profitabilitas (X_3) sebesar 0,366 dengan signifikansi nilai T-Statistik sebesar $3,892 > 1,960$ (nilai T-tabel) dan P-value $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Maka ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Leverage (X_2) terhadap Profitabilitas (X_3) sebesar 0,099

dengan signifikansi nilai T-Statistik sebesar $0,582 < 1,960$ (Nilai T-Tabel) dan P-Value $0,561 > 0,05$. Dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Maka Leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Profitabilitas

(X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,719 dengan signifikansi nilai T-Statistik sebesar $7,168 > 1,960$ (nilai T-table) dan P-Value sebesar $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Maka profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan (X1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,033 dengan signifikansi nilai T-Statistik sebesar $0,467 < 1,960$ (nilai T- tabel) dan P-Value sebesar $0,641 > 0,05$. maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak. Maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Leverage (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,492 dengan signifikansi nilai T-Statistik sebesar $4,771 > 1,960$ (Nilai T-Tabel) dan P-Value $0,000 < 0,05$. maka dapat disimpulkan H1 diterima dan H0 ditolak. Maka Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

12. Oktafianti dkk (2020)

berjudul "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018". Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) diperoleh thitung sebesar 2,129 dengan signifikansi 0,038. Nilai thitung ($2,129 > t_{tabel} 1.672$) dengan nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat di simpulkan bahwa Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). variabel Solvabilitas (X2) diperoleh thitung sebesar -0,103 dengan signifikansi 0,919. Nilai thitung ($-0,103 < t_{tabel} 1.672$) dengan nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat

di simpulkan bahwa Solvabilitas (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). struktur aktiva (X3) diperoleh thitung sebesar 0,670 dengan signifikansi 0,505. Nilai thitung (0,670) < ttabel 1.672 dengan nilai signifikansi > 0,05, maka dapat di simpulkan bahwa Struktur Aktiva (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

13. Bank Indonesia, (2020)

dengan judul Prompt Manufacturing Index (PMI). Triwulan I 2021, kinerja sektor industri pengolahan diperkirakan meningkat dan berada dalam fase ekspansi. Secara subsektor, mayoritas responden mencatat perbaikan kinerja pada triwulan I- 2021, terutama subsektor Makanan, Minuman dan Tembakau, subsektor Pupuk, Kimia dan Barang dariKaret, dan subsektor Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki yang sudah berada pada fase ekspansi. Subsektor makanan dan minuman mencapai indeks tertinggi dari subsektor lain sebesar 53,55%.

14. Roosdiana, (2021)

Menganalisis dampak pandemi Covid-19 teradap kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. Data penelitian diambil sebelum dan setelahdiumumkannya kasus pertama covid-19 di Indonesia. Data diolah dengan paired sample t-tes, dengan menggunakan SPSS versi 20. Dari hasil pengolah data,menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Likuiditas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa

Rasio Profitabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19, Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Solvabilitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19 dan Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Keuangan Berupa Rasio Aktivitas Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Pertama Covid-19.

15. Adhiem, (2021)
dengan judul Prospek Sektor Manufaktur Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang kinerjanya berpengaruh terhadap kondisi perekonomian nasional dan regional. Angka utilitas sektor manufaktur pada akhir tahun 2020 lalu berada pada level 61,1%, turun dari periode prapandemi tahun sebelumnya yang berada pada level 76,3%. Subsektor yang diyakini mampu mempertahankan ekspansinya adalah sektor makanan dan minuman. Kondisi tersebut merupakan momentum tepat untuk meningkatkan produksi sehingga diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan.
16. IDX, (2021)
dengan judul Pelonggaran Pembatasan Aktivitas Dinilai Jadi Angin Segar Bagi Industri Mamin. Perusahaan food and beverage mengalami penurunan bila dibandingkan dengan sebelum pandemi covid-19. Penurunan dinilai tidak terlalu signifikan sebesar 1,6%. Level ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2019, yang mencapai

7,8%. Lesunya permintaan masyarakat juga terlihat dari indikator indeks harga konsumen, IHK yang cenderung mengalami deflasi sepanjang tahun 2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Rasio Likuiditas

rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut (Fahmi,2017:121) Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor. Menurut (Sartono,2012:116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.” Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mempergunakan aktiva lancar agar dapat membayar kewajibannya tepat waktu.

ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2017:132) yaitu:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukurseberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.

Jenis-jenis rasio Likuiditas menurut (Kasmir, 2017:134-141) terbagi menjadi 5 (lima) rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
2. Rasio Cepat (Quick ratio) atau rasio sangat lancar atau test ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory).
3. Kas Rasio (Cash Ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
4. Rasio perputaran kas (cas trun over) merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja

perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

5. Inventory to net working capital merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antar jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Melihat dari beberapa definisi yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya mengenai Likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas ialah suatu kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utang jangka pendeknya dengan menggunakan seluruh aktiva lancar yang dimilikinya.

2.2.5.1 Pengukuran Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo . Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Menurut (Horn dan Watchowic,2012:206) *Current Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

2. Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besarlah uang kas perusahaan yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat dilihat dari

tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat)

$$\frac{\text{(Kas+setara kas)}}{\text{hutang lancar}}$$

Cash Ratio =

melakukan penelitian di perusahaan farmasi ini menurut (kasmir, 2019) untuk mengukur perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat di tagih dan ini sangat di perlukan dalam mengukur rasio likuiditas di perusahaan farmasi apalagi perusahaan farmasi terkena imbas positif ketika masa pandemi karena keperluan alat kesehatan yang semakin meningkat .

2.2.2 Profitabilitas

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini (Sartono,2012:120).

rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan (Fahmi,2017:116). Semakin baik profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur eektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan perusahaan ataupun investasi.

Semakin baik profitabilitas suatu perusahaan itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan memperoleh

keuntungan yang besar. Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat digunakan oleh perusahaan dalam menilai tingkat pengembalian investasi dan penjualan berdasarkan jumlah yang diperoleh perusahaan (Fahmi, 2017:135).

Tujuan penggunaan rasio Profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan menurut (Kasmir, 2017:197-198) yaitu :

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio Profitabilitas menurut (Kasmir, 2017:199-207) terbagi menjadi 4 (empat) rasio, yaitu sebagai berikut

1. Profit margin (profit margin on sales) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. Return on investment (ROI) atau Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. Laba per lembar saham (Earning Per Share) atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk

jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, diantaranya

2.2.5.1 Pengukuran Profitabilitas

1. Return On Asset (ROA)

ROA menurut (Hery,2015:228) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang ada dalam total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

2. Return on Equity (ROE)

ROE disebut juga laba atas ekuitas. Rasio ini mengkasi sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber dana yang dimiliki agar bisa menghasilkan laba atas ekuitasnya. Adapun rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total equity}}$$

Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan. Manfaat rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2019).

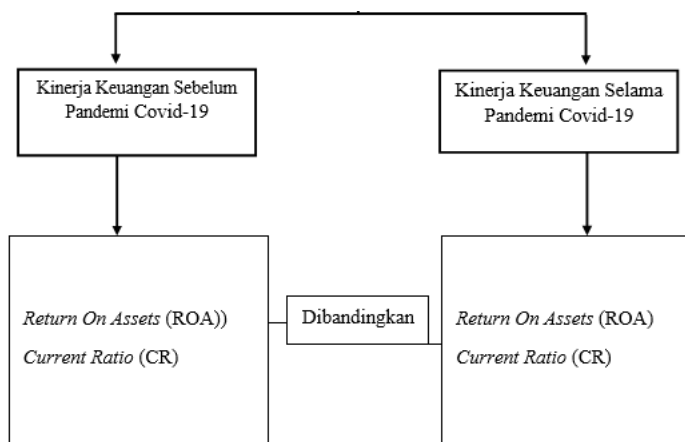
2.2.3 Pandemi Covid-19

tahun 2020, dunia dihadapkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan tekanan cukup hebat terhadap pertumbuhan ekonomi di hampir seluruh negara di dunia. Berdasarkan laporan *Internasional Motenary Fund* (IMF) yang berjudul *World Economic Outlook*, pertumbuhan ekonomi global tahun 2020 terkontraksi hingga -3,5% (Gopinath, 2020). COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020). Hasil survei dampak pandemi yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) kepada 34.559 pelaku usaha mengungkapkan bahwa 82,55% pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan karena Covid-19 telah berdampak terhadap produktivitas perusahaan. Wabah ini dikategorikan sebagai pandemi oleh WHO (World Health Organization) karena peningkatan infeksi dari manusia ke manusia telah menyebar luas di dunia (Qiu dkk, 2017). Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Jumlah kasus yang telah dikonfirmasi positif covid-19 pada 30 Mei 2020 sebanyak 5.817.386 kasus dan 362.705 kasus yang telah dilaporkan meninggal di 213 negara (WHO, 2020).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang memberikan penjelasan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi (Sugiyono, 2017). Penelitian ini terdapat 2 variabel dengan 2 (dua) fenomena yang berbeda yaitu Profitabilitas dan Likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kusumadiyanto, 2010:33) "Kinerja adalah sesuatu yang

dicapai/prestasi yang diperlihatkan/ kemampuan kerja”. Sedangkan menurut Siegel dan Marconi dalam *Behaviour Accounting* yang diterjemahkan oleh Mulyadi (2019:419), “Kinerja adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagaimana organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual tersebut menjelaskan laporan keuangan dibutuhkan oleh perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu dan mencerminkan kesuksesan suatu perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Kondisi pandemi covid-19 memberikan dampak ke berbagai perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dan juga melunasi

kewajiban Likuiditas yang berasal dari aktivitas operasi adalah dengan menganalisis dan melakukan perbandingan Profitabilitas dan Likuiditas yang didapatkan oleh perusahaan dari tahun-tahun sebelumnya. Melihat permasalahan tersebut peneliti menganalisis dan membandingkan arus kas operasional sebelum dan selama pandemi covid-19.

2.4 Hipotesis

2.4.1 Terdapat perbedaan Return On Asset (ROA) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Itsnaini dan Subardjo, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh (Dhani dan Utama, 2017) serta (Oktafianti, dkk 2020) memberikan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Perusahaan. Apabila profitabilitas tinggi maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Pada intinya adalah penggunaan rasio ini menggambarkan efisiensi perusahaan. Peningkatan Profitabilitas akan memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut profitabledan diharapkan mampu untuk memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui pengembalian saham yang tinggi. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba perusahaannya akan lebih berpeluang untuk melakukan ekspansi bisnis (Chumaidah dan Priyadi, 2018).

HI : Terdapat perbedaan Profitabilitas sebelum dan selama pandemi covid-19

2.4.2 Terdapat perbedaan Current Ratio (CR) antara sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan subsektor farmasi yang terdaftar di BEI.

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan Likuiditasnya (Lumoly dkk, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Arini dan Lasiyono (2019) serta Saputi dkk (2019) memberikan hasil bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berhubungan dengan masalah kepercayaan kreditor jangka pendek kepada perusahaan, artinya semakin tinggi Likuiditas semakin percaya para kreditor jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang mudah di jadikan uang tunai, seperti kas, surat berharga, piutang, dan persediaan (Arini dan Lasiyono, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis : Terdapat perbedaan Likuiditas sebelum dan selama pandemi covid-19